ISSN: 2716-3792

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA TUJUAN AKADEMIK

Jimat Susilo[1], Abdul Rozak[2], dan Juwanda[3]
jimat_cirebon@yahoo.com
FKIP UGJ Cirebon

Abstrak

Pemilihan bahan ajar untuk pembelajaran BIPA tujuan khusus sangat menarik dan menantang bagi guru. Hal ini mengingat bahan ajar yang tersedia selama ini masih bersifat umum. Siswa sangat membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, misalnya untuk tujuan akademik. Bahan ajar untuk pembelajaran BIPA tujuan akdemik diarahkan agar siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari bahasa Indonesia untuk kepentingan akademik, misalnya melanjutkan studi di Indonesia, melakukan penelitian bahasa Indonesia, atau kepentingan lain yang berkaitan dengan akademik. Dengan demikian, guru atau lembaga penyelenggara pembelajaran BIPA harus menyediakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa tujuan akademik. Bahan ajar untuk pembelajaran BIPA tujuan akademik memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar BIPA secara umum. Perbedaan ini terlihat dari komponen dan esensi materinya. Komponen-komponen materi yang tertuang dalam bahan ajar harus dapat menunjang kompetensi akademik siswa. Esensi materi yang tertuang dalam bahan ajar juga harus mengacu pada penggunaan bahasa di dunia akademik, misalnya penggunaan bahasa Indonesia baku sesuai kaidah dalam PUEBI, termasuk di dalamnya penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif. Topik-topik yang akan dimuat dalam bahan ajar tujuan akademik harus disesuaikan dengan kebutuhan akademik. Pembagian komponen dan esensi materi dalam bahan ajar disesuaikan dengan prioritas kepentingan aktivitas belajar, pemberian bobot materi, dan alokasi waktu pembelajaran. Tujuan pembagian komponen dan esensi materi ini diharapkan dapat mendukung kompetensi siswa dalam pembelajaran BIPA tujuan akademik yang akan ditempuhnya.

Kata Kunci: *BIPA, bahan ajar, tujuan akademik*

Pendahuluan

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran BIPA adalah tersedianya bahan ajar BIPA. Hal ini sesuai dengan keputusan dalam kongres Bahasa Indonesia VI di Jakarta tahun 1993, yaitu perlu dikembangkan

materi BIPA yang berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk orang Indonesia. Bahkan, di dalam Politik Bahasa Nasional juga telah ditetapkan bahwa harus ada pengembangan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Pusat Bahasa, 2003).

Pembelajaran BIPA saat ini mulai berkembang pesat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Perkembangan ini perlu diikuti pula dengan ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar. Hal ini dimaksudkan agar pemelajar BIPA mendapat kemudahan dalam mempelajari bahasa Indonesia. Perlu diketahui bahwa pemelajar BIPA dalam mempelajari BIPA memiliki tujuan yang beragam yang berbeda dengan orang asli Indonesia mempelajari bahsa Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Suyitno (2008) bahwa pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) memiliki sejumlah unsur yang berbeda daripada pengajaran bahasa Indonesia secara umum. Salah satu letak perbedaan yang mencolok adalah adanya perbedaan latar belakang budaya dari para siswa. Analisis kebutuhan para siswa serta norma-norma pedagogis dari pembelajaran bahasa merupakan prasyarat yang tidak bisa ditawar-tawar ketika memilih bahan ajar BIPA yang melibatkan para siswa asing (Niknik, 2019).

Saat ini, telah banyak bahan ajar (buku ajar) BIPA yang telah diterbitkan baik oleh Badan Bahasa maupun oleh beberapa lembaga penyelenggara pembelajaran BIPA. Sepanjang pengamatan penulis dan juga wawancara kepada beberapa pengajar BIPA bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini masih bersifat umum. Artinya, materi-materi yang disajikan dalam bahan ajar tersebut belum mengarah pada pembelajaran BIPA tujuan tertentu. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pemelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia memiliki tujuan yang beragam. Salah satu tujuan pemelajar BIPA mempelajarai bahasa Indonesia adalah untuk akademik.

Pembelajaran BIPA tujuan akademik yang dimaksud adalah pemelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia untuk kepentingan akademik, misalnya melanjutkan studi di Indonesia, penelitian, atau kegiatan akademik lainnya. Suyitno (2007: 63) memaparkan tujuan pemelajar BIPA untuk tujuan

akademik, yaitu untuk mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi di Indionesia dan untuk keperluan penelitian. Dardjowidjojo (1994: 3) mengelompokkan tujuan pemelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia, yaitu tujuan khusus atau pamrih (*utilitarian*) dan untuk meningkatkan pengetahuan bahasa Indonesia. Tujuan khusus atau pamrih ini difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti pekerjaan, bisnis, wisata, dan lain-lain. Sementara itu, untuk tujuan meningkatkan pengetahuan bahasa Indonesia difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia tujuan akademik, seperti melakukan penelitian, transfer kredit, atau melanjutkan studi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2014, pasal 20, yang menyatakan bahwa orang asing yang akan mengikuti pendidikan di Indonesia harus dapat berbicara bahasa Indonesia sesuai dengan standar kemahiran yang disyaratkan. Melalui surat keputusan tersebut, tampak jelas bahwa orang asing yang akan mengikuti pendidikan di Indonesia harus menguasai bahasa Indonesia sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk itu, mereka harus belajar BIPA sebelum menempuh pendidikan di Indonesia .

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengajar BIPA, disampaikan bahwa pemelajar BIPA yang akan melanjutkan studi di perguruan tinggi di Indonesia ada yang sudah mendapatkan bekal pengetahuan dan pemahaman bahasa Indonesia dari negara asalnya. Namun, ada juga sebagian mahasiswa yang belum mendapatkan pemahaman mengenai bahasa Indonesia sehingga berbagai kendala akan muncul saat belajar bahasa Indonesia. Hal ini sangat dipengaruhi oleh budaya yang berbeda. Sementara itu, mahasiswa asing yang akan melanjutkan studi di perguruan tinggi di Indonesia sangat membutuhkan penguasaan bahasa Indonesia, di samping sebagai alat komunikasi juga digunakan untuk tujuan akademik. Perguruan tinggi yang menerima mahasiswa asing perlu menjembatani agar para mahasiswa mendapatkan fasilitas dan kemudahan selama studi di perguruan tinggi tersebut dalam mempelajari bahasa Indonesia. Salah satu langkah yang dapat dilakukan, yaitu melalui pembelajaran BIPA dengan menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar.

Kompetensi Pemelajar BIPA Tujuan Akademik

Salah satu tujuan orang asing dalam mempelajari BIPA adalah untuk tujuan akademik. Hal ini jika diselaraskan dalam pembelajaran bahasa Inggris, program ini dapat disejajarkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris untuk keperluan akademik (EAP) yang merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Inggris untuk Keperluan Khusus (ESP). EAP adalah cabang ESP yang identik dengan pembelajaran BIPA untuk tujuan akademik dan juga bagian dari BIPA untuk tujuan khusus. ESP mengacu pada proses belajar mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua untuk penutur asing yang tujuannya digunakan untuk domain tertentu

Saat ini, telah dikembangkan bahan ajar BIPA bertujuan khusus yakni akademik yang ditulis oleh Ari Kusmiatun, dalam artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah *Researchers World*; Malegaon Vol. 8, Iss. 3, (Jul 2017): 151-159 dengan judul "*Need Assessment of Learning Bahanals of Indonesian for Academic Purposes for Speakers Of Other Languages*". Juga telah terpublikasikan artikel ilmiah karya Ari Kusmiatun dengan judul "*Identifying Features of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) Learning for Academic Purposes*" yang terpublikasikan pada *International Journal of Social Science and Educational Studies* (Vol. 3, No: 4), Juni 2017. Penelitian ini menghasilkan pemetaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing atau BIPA bertujuan khusus akademik. Pembelajaran BIPA dapat dibedakan dalam beberapa jenis dalam hal aspek siswa. Menurut tingkat kemampuan siswa, pembelajaran BIPA terdiri dari beberapa tingkatan pembelajaran. Tingkat tradisional umumnya dibagi menjadi tingkat dasar atau tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjutan. Baru-baru ini, banyak penyedia menggunakan CEFR (Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa) untuk memetakan tingkat belajar siswa yang membagi tingkat BIPA menjadi tiga tingkat dan masing-masing dipecah menjadi dua sublevel. Tingkat dasar CEFR mencakup tingkat pemula (A) dibagi menjadi pemula dasar (A1) dan pemula tingkat lanjut (A2); Tingkat

menengah (B) terdiri dari menengah dasar (B1) dan menengah lanjut (B2); Serta tingkat lancar (C1) dan mahir (C2). Dalam Tes Kemampuan Bahasa Indonesia (UKBI) tingkat kemahiran berbahasa dibagi menjadi tujuh, yaitu tingkat terbatas, marginal, semenjana, madya, unggul, sangat unggul, dan istimewa.

Berdasarkan pemetaan tersebut, pemelajar BIPA tujuan akademik dapat diklasifikasikan sebagai pemelajar pada tingkat menengah (B1 dan B2). Kompetensi yang harus dikuasai oleh pemelajar BIPA tujuan akademik ini diarahkan pada kebutuhan mereka dalam hal (1) mengikuti perkuliahan saat dosen mengajar di kelas; (2) berperan aktif dalam kegiatan seminar dan tutorial; (3) membaca buku, artikel, dan bahan lainnya berbahasa Indonesia; dan (4) menulis artikel, laporan, dan karya ilmiah berbahasa Indonesia. Untuk mencapai kompetensi tersebut, pemelajar BIPA tujuan akademik harus sudah melewati atau memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik, yaitu minimal pada tingkat menengah (B1 atau B2) atau masuk dalam tingkat 4 Kurikulum BIPA yang dicanangkan oleh Kemendikbud. Kompetensi pemelajar BIPA pada tingkatan ini diharapkan lulusan mampu melaporkan hasil pengamatan atas peristiwa dan mengungkapkan gagasan dalam topik bidangnya, baik konkret maupun abstrak, dengan cukup lancar tanpa kendala yang mengganggu pemahaman mitra tutur (Kemendikbud, 2016: 65)

Berdasarkan kebutuhan pemelajar BIPA tujuan akademik tersebut, tolok ukur para pemelajar BIPA akademik harus mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk itu, dalam penyusunan bahan ajar yang diperuntukkan pada pemelajar BIPA akademik, kompetensi yang akan dicapai dengan mengacu pada CEFR (2001: 26), yaitu: 1) pada keterampilan membaca, pemelajar dapat menggambarkan pengalaman dan peristiwa, impian, harapan dan ambisi dengan sedikit memberikan alasan dan penjelasan untuk pendapat dan alasannya itu, 2) pada keterampilan menulis, pembelajar dapat menghubungkan teks sederhana yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau topik yang sudah dikenalkan.

Bahan ajar untuk pemelajar BIPA akademik lebih difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Hal ini dimaksudkan agar pemelajar BIPA lebih dekat dengan kegiatan akademik tetapi tidak mengesampingkan

keterampilan berbicara dan mendengarkan. Topik-topik yang diberikan dalam bahan ajar harus dapat memotivasi dan merangsang pemelajar untuk belajar bahasa Indonesia tujuan akdemik. Penekanan pada keterampilan menulis dan membaca ini karena kedua keterampilan ini memiliki hubungan yang sangat erat. Kualitas tulisan akan dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Di samping itu, sebagian besar dari mereka berpikir bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Keterampilan menulis banyak komponen yang harus dikuasai, mulai dari penguasaan kosakata sampai pola struktur. Kesulitannya bukan hanya tentang aspek mekanisme tetapi juga cara mempresentasikan pendapat, ide, dan pemikiran kita tentang subjek tersebut. keterampilan ini memiliki hubungan dengan skema peserta didik. Akan lebih mudah untuk menulis jika seseorang banyak membaca (Audi Yundayani, 2017: 1 – 8)

Di samping, seseorang yang akan menyusun bahan ajar untuk pemelajar BIPA harus mengetahui bahwa pemelajar BIPA yang akan melanjutkan studi di perguruan tinggi di Indonesia ini dapat dikategorikan sebagai orang dewasa sehingga dalam pemilihan materi ajar yang akan dijadikan sebagai bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan orang dewasa. Di dalam menyusun bahan ajar untuk orang dewasa, perlu kiranya harus memperhatikan karakter orang dewasa, yaitu 1) pengetahuan dan wawasan orang dewasa sudah cukup banyak sehingga kebutuhan mereka akan berbeda dengan kebutuhan anak-anak pada saat belajar bahasa kedua, 2) orang asing lebih senang mengekspresikan diri mereka, mempresentasikan sesuatu, dan mengemukakan pendapat sehingga tugas di luar kelas atau praktik langsung akan lebih menarik, 3) untuk mengakomodasi minat dan kebutuhan para pemelajar yang berbeda-beda perlu disiapkan materi ajar yang bervariasi.

Ranah Bahan Ajar BIPA Tujuan Akademik

Di dalam menyusun bahan ajar BIPA tujuan akademik harus mengacu pada kebutuhan pemelajar dalam mempelajari BIPA. BIPA tujuan akademik merupakan pembelajaran BIPA tujuan khusus sehingga materi atau bahan ajar yang disiapkan juga harus bersifat khusus agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

dengan baik. Mengacu pada penelitian yang di lakukan oleh Ari Kusmiatun yang berjudul "*Identifying Features of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) Learning for Academic Purposes*" yang terpublikasikan pada *International Journal of Social Science and Educational Studies* (Vol. 3, No: 4), Juni 2017 dijelaskan bahwa pemelajar BIPA akademik memiliki tujuan (1) dapat berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan akademik; (2) mampu beradaptasi di lingkungan akademik; (3) mampu mengikuti dan memahami dengan baik selama pendidikan dengan menggunakan bahasa Indonesia; (4) mampu memahami referensi berbahasa Indonesia; (5) mampu menulis karya ilmiah berbahasa Indonesia, (6) dapat mempresentasikan karya ilmiah dalam berbahasa Indonesia; dan (7) mampu melaporkan kegiatan penelitian sederhana dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Melihat beberapa tujuan yang akan dicapai oleh pemelajar BIPA tersebut, tampak jelas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak sekadar dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, tetapi memiliki tuntutan yang lebih rumit dan komprehensif. Pemelajar BIPA dituntut dapat memiliki kemampuan berinteraksi dalam dunia akademik. Untuk menjembatani para pemelajar BIPA akademik ini, diperlukan bahan ajar yang dapat mengakomodasi kebutuhan mereka tersebut.

Saat ini, beberapa lembaga pengelalola BIPA telah menerbitkan bahan ajar BIPA. Begitu juga dengan Badan Bahasa yang sudah mendistribusikan bahan ajar untuk ke seluruh pengelola BIPA. Namun, bahan ajar yang selama ini digunakan masih bersifat umum. Sementara itu, BIPA akademik merupakan pembelajaran BIPA tujuan khusus sehingga perlu bahan ajar yang memiliki karakteristik khusus. Seperti yang telah dikemukakan di awal bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dipenuhi oleh pemelajar BIPA akademik.

Hal ini sejalan dengan pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus. Materi yang disajikan merujuk ke arah tujuan pembelajaran tertentu. Hutchinson & Waters (1987) menyatakan bahwa konten materi dalam ESP membutuhkan spesialisasi tinggi. Begitu juga subjek dalam pemelajar BIPA untuk tujuan akademik yang dapat dikategorikan dalam kriteria spesialisasi tinggi. Untuk itu,

materi disampaikan dalam pembelajaran BIPA akademik tidak lagi berkaitan dengan keberlangsungan komunikasi sosial, tetapi lebih khusus pada kebutuhan akademik. Beberapa materi mendapat prioritas tertentu yang memerlukan bobot dan porsi penyajiannya. Misalnya, materi kosakata dan tata bahasa merupakan materi yang sangat penting yang mendapatkan porsi lebih. Pembelajaran kosakata dan tata bahasa diarahkan pada kosakata akademik yang relevan dengan disiplin ilmiah mereka dan menuntut banyak perhatian pada kosakata yang sering digunakan (Huntley & Davidson sebagaimana dikutip dalam Krzanowski, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan bahan ajar untuk BIPA tujuan akademik harus memperhatikan ranah akademik. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pengembang bahan ajar BIPA akademik, yaitu:

1. Analisis kebutuhan (*need analysis*). Analisis terhadap kebutuhan bahan ajar yang diperlukan,baik oleh pemelajar maupun pengajar BIPA tujuan akademik. Instrumennya dapat berupa wawancara, angket, maupun observasi.
2. Analisis silabus. Analisis ini dilakukan untuk memberikan porsi waktu studi dan beban materi yang diberikan kepada pemelajar. Melalui silabus ini, pengajar dapat mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan pemelajar.
3. Analisis materi. Pengembang bahan ajar harus mampu menganalisis materi yang sesuai dengan pemelajar BIPA Akademik.
4. Analisis Media. Bahan ajar akan tersampaikan dengan baik dan efektif jika ditunjang dengan media yang sesuai.
5. Analisis strategi pembelajaran. Pengembang bahan ajar harus mampu menyiasati strategi yang tepat dalam pembelajaran. Hal ini mengingat pemelajar bukan sebagai penutur asli bahasa Indonesia.

Jadi, seorang pengembang bahan ajar untuk BIPA akademik harus dapat mencermati kebutuhan pemelajar. Hal inilah yang belum dilakukan oleh pengelola BIPA dalam memfasilitasi pemelajar BIPA akademik. Peluang ini sangat memberikan kesempatan kepada para pegiat atau peneliti BIPA untuk berkarya dalam membuat bahan ajar BIPA akademik.

Simpulan

BIPA akademik merupakan pembelajaran bahasa Indonesia untuk tujuan akademik yang merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia tujuan khusus. Pembelajaran ini dapat disejajarkan dengan pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan akademik (EAP) yang merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Inggris tujuan khusus (ESP). Dalam pembelajaran BIPA akademik, diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan akademik. Hal inilah yang belum disediakan oleh para pengelola program BIPA. Bahan ajar masih bersifat umum untuk semua tujuan pembelajaran BIPA. Pembelajaran BIPA akademik harus diperlakukan secara khusus mengingat tujuan pemelajar adalah untuk kepentingan akademik. Kesempatan ini membuka peluang seluas-luasnya kepada para pengiat atau peneliti BIPA untuk berkarya menciptakan bahan ajar BIPA khusus tujuan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Council of Europe. (2001). *Common europen framework of reference for language: learning, teaching, assesment.* Cambridge: University Press.

Dardjowidjojo, Soenjono. (1994). "Butir-butir renungan untuk pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing" Makalah dalam *Prosiding KIPBIPA I*. Salatiga: Universitas Satya Wacana.

Hutchinson, T. & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning Centred Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.

Kemendikbud. 2016. *Kurikulum Kursus dan Pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis KKNI.* Jakarta: 2016

Krzanowski, M. (2008). *Current Developments in English for Academic, Specific and Occupational Purposes*. British: Garnet Publishing.

Kusmiatun, Ari dkk. 2017. "*Identifying Feature of Indonesian for Speakers of Other Language Learning for Academic Purposes".* Dalam *International Journal of Social Sciences of Educational Studies.* Vol. 3 No. 4 Juni 2017.

_____ 2017. "*Need Assessment of Learning Bahanals of Indonesian for Academic Purposes for Speakers Of Other Languages*". Dalam jurnal *Researchers World*; Malegaon Vol. 8, Iss. 3, (Jul 2017): 151-159.

Mediawati, Niknik. 2019. "Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Tugas untuk Tujuan Khusus Komunikasi Bisnis bagi Tenaga Kerja Asing". (Draff disertasi belum dipublikasikan).

Pusat Bahasa. (2003). *Politik bahasa nasional.* Jakarta: Depdiknas.

Suyitno, Imam, "Norma Pedagogis dan Analisis Kebutuhan Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)", dalam Jurnal Diksi, Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol.15(1), Januari 2008, hlm. 111-119

Yundayani, Audi. 2017. "*English Writing Need for Academik Purposes in Formal Higer Educatian".* Dalam *Journal English Language and Literature* Vol. 2 No. 1 March 2017.

ISSN: 2716-3792

LAPORAN CATATAN PERSIDANGAN KIPBIPA XI

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 7—9 Agustus 2019

Hari, Tanggal : 8 Agustus 2019

Pukul : 8.10

Penyaji Makalah: Jimat Susilo (Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon)

Judul Makalah : Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tujuan Akademik

Pemandu : Sugihastuti

Pencatat : Titis Ary Laksanti

Catatan Penyajian:

Bahan ajar yang digunakan di Indonesia oleh pembelajar BIPA dewasa masih men ggunakan bahan ajar umum. Bahan ajar akademik tentu berbeda dari bahan ajar u mum. Standardisasi pembelajaran BIPA masih belum menemui titik temu. Banyak orang yang datang ke Indonesia dan belajar bahasa Indonesia untuk melanjutkan s tudi. BIPA bertujuan akademik berbeda dari BIPA bertujuan khusus. Belum ada pe nelitian khusus mengenai BIPA bertujuan khusus. Di UGJ, siswa diharapkan dapa t mengikuti perkuliahan, seminar, dan tutorial dengan bahasa Indonesia. Pengajar BIPA perlu bersinergi untuk pengajaran BIPA di Indonesia.

Diskusi/Tanya Jawab

Penanya 1

Nama : Ida Bagus Bali (tidak menyebutkan nama)

Instansi : Universitas Udayana

Pertanyaan: (1) Bagaimana menjelaskan faktor budaya dan realitas di Indonesia? Karena banyak orang asing menanyakan realitas dalam budaya Indo nesia? (untuk presenter 1)

(2) Bagaimana menjelaskan pelafalan bahasa Indonesia yang berbeda-b eda dan seringkali tidak sama? (untuk presenter 2)

(3) Untuk BIPA akademik, level A1 dan A2 harus dilewati karena suda h akademik (untuk presenter 3)

Tanggapan:

(presenter 1) hal itu adalah kondisi normal. Kita bias memberi contoh-contoh yan g juga dikenal oleh masyarakat umum, misalnya penjelasan mengen ai berita di media sosial tentang pengurangan sampah plastik karena itu adalah masalah dunia.

(presenter 2) Pelafalan adalah masalah yang sangat luas. 15 menit cukup untuk pe mbelajaran pelafalan. Orang Indonesia memiliki pelafalan yang bera gam karena banyaknya idiolek dan dialek. Sebagai pengajar, hendak nya tidak memunculkan aksen kedaerahan Anda karena sebagai pen gajar harus menunjukkan hal yang netral. Tetapi, netral juga merupa kan hal yang masih problematis.

(presenter 3) waktu akan habis jika mengulangi bahasa Indonesia dari awal. Ketik a masuk ke universitas, perlu ada persiapan BIPA akademik.

(presenter 3) apresiasi itu penting, tetapi yang lebih penting adalah praktik.

Penanya 2
Nama : Candra
Instansi : ...
Pertanyaan:
Praktik mengajarkan hal-hal yang kontekstual sangat diperlukan. Konteks budaya Indonesia seringkali mengalami gegar budaya. Pelafalan bahasa Indonesia seringk ali tidak konsisten sehingga banyak pembelajar yang kritis.

Tanggapan:
(presenter 1) dijelaskan mengenai konsep budaya, yang bisa dilakukan dan tidak wajib untuk dilakukan.

(presenter 2) Orang Indonesia memiliki pelafalan yang beragam karena banyakny a idiolek dan dialek. Sebagai pengajar, hendaknya tidak memunculk an aksen kedaerahan Anda karena sebagai pengajar harus menunjuk kan hal yang netral. Tetapi, netral juga merupakan hal yang masih pr oblematis.

Penanya 3
Nama : Rina
Instansi : Wisma Bahasa
Pertanyaan:
Di wisma bahasa, beberapa kali ada murid SD, SMP, dan SMA. Kurikulum atau SKL yang

distandarkan oleh pemerintah Australia untuk pembelajar BIPA bagaimana?
Apakah ada masalah lain selain mengajarkan hal-hal kontekstual?
Tanggapan: (presenter 1) di Australia ada kurikulum tersendiri dengan metode praktis.
Pelafalan penting karena bahasa Indonesia adalah bahasa kedua di sana.

Penanya 4
Nama : Idawati Darim
Instansi : Universitas Negeri Makassar
Pertanyaan:
Idiolek dan dialek dalam bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam hal pelaf alan.
Bagaimana membedakannya?
Apabila ada kendala dan masalah saat mengajarkan BIPA, apakah tidak memungk inkan dapat
menyerempet cabang ilmu bahasa Indonesia yang lain?
Dalam kegiatan seminar, apakah tidak memungkinkan memberikan gelar?
Tanggapan: (presenter 1) bisa.

Penanya 5
Nama : Elsa
Instansi : FIB UGM
Pertanyaan: Bagaimana penerapan praktis yang sudah dilakukan untuk mengajarkan pelafalan? Dan butuh waktu berapa lama untuk menga jarkan pelafalan? (untuk presenter 2)
Tanggapan: Pelafalan adalah masalah yang sangat luas. 15 menit cukup untuk pe mbelajaran pelafalan.

Isu Utama/Isu Penting dalam Diskusi
Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran BIPA

Pengembangan materi BIPA sangat diperlukan.